

PENDAMPINGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK DASAR PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL PADA GURU SD NEGERI 060911 MEDAN

Abdul Hakim Siregar^{1,*}, Fajar Sidik Siregar², Winara³, Khairunnisa⁴

Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi : abdhakim@unimed.ac.id.

Abstrak

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 060911 JL. Medan Tenggara VII, Medan Denai. Permasalahan prioritas mitra tentang 1) Pemahaman Model Pembelajaran Gerak Dasar rendah, 2) Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Permainan Olahraga Tradisional, dan 3) Teknis penerapan Model Pembelajaran Gerak Dasar Permainan Olahraga Tradisional. Maka solusi yang ditawarkan Melakukan Pelatihan dan pendampingan model pembelajaran gerak dasar permainan tradisional. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 7 tahapan yakni mulai dari analisis profil sekolah, analisis kebutuhan guru, mengundang ahli, melaksanakan pelatihan, melukan pendampingan, teknis penerapan pada siswa dan evaluasi. Metode yang dapat digunakan dalam pengabdian ini antara lain: sosialisasi, pendampingan, simulasi, wawancara, observasi, kerjasama dan penerapan. Evaluasi pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Manfaat dari kegiatan pengabdian secara umum berkontribusi untuk memecahkan masalah guru mengenai model pembelajaran olahraga, yang mana selanjutnya guru-guru yang sudah dilatih akan menjadi penyambung lidah untuk memberikan informasi kepada guru-guru olahraga lain bagaimana cara menggunakan model gerak dasar yang dikolaborasi dengan permainan tradisional pada mata pelajaran Penjas.

Kata kunci: Model; Gerak Dasar; Permainan; Olahraga; Tradisional; Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah berlangsung selama 6 tahun. Tujuan Pendidikan Dasar yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar sendiri adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mata pelajaran SD berdasarkan struktur kurikulum 2013 terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran yang mencakup kelompok A adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia,

Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya dan seni. Mata pelajaran untuk kelompok meliputi Seni Budaya dan Prakarya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Pada pengembangan materi mata pelajaran kelompok A yang merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Sedangkan, untuk mata pelajaran kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal (Kemendikbud, 2012:11).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal dasar yang mempersiapkan setiap peserta didiknya agar dapat menempuh atau mengikuti jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan

yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada masing-masing mata pelajaran, yang mana pada masing-masing mata pelajaran terdapat standar isi yang memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar atau yang lebih dipahami sebagai tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai melalui proses pembelajaran dalam kelas.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di Khusus dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan wawancara terhadap guru bidang studi olahraga di SD Negeri 060911 yang terletak di JL. Medan Tenggara VII, Medan Tenggara, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa guru olahraga kurang memahami model pembelajaran olahraga yang inovatif dan kreatif, penyajian pembelajaran yang baik dan guru juga dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kurang membantu siswa bergerak lebih terarah dalam sebab ruang gerak yang dibatasi akibat Covid 19. Dikaitkan dengan masa pandemic Corona, pembelajaran olahraga menjadi salah satu pembelajaran aktif yang membantu siswa untuk bergerak dan menjaga kebugaran tubuh untuk meningkatkan imun tubuh selama masa pandemic. Permasalahan terjadi di masa pandemic corona model pembelajaran guru harus diarahkan ke arah yang inovatif dan kreatif. Sebab pembelajaran olahraga tidak bisa dilakukan sama dengan bidang studi lain yang duduk, diam dan sambil melihat kuliah daring.

Dari kondisi yang dialami guru SD Negeri 060911 yang terletak di JL. Medan Tenggara VII, Medan Tenggara, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara, peneliti berniat untuk melakukan pendampingan kepada guru olahraga pada masa pandemic Corona. Adapun judul pengabdian adalah **“Pendampingan Model Pembelajaran Gerak Dasar Permainan Olahraga Tradisional Pada Guru SD Negeri 060911 Medan”**. Sejalan dengan pendapat Elissa (2017, 421-424) menyatakan, “Permainan tradisional di sini adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat”. Permainan tradisional cukup familiar dengan permainan rakyat yang bertujuan sebagai hiburan dan sekaligus menjaga hubungan sosial. Sesuai dengan pengertian permainan tradisional, pastilah masing-masing daerah memiliki ciri khas permainan tradisional sendiri. Namun hampir sebagian besar di Indonesia memiliki permainan tradisional yang memiliki kemiripan. Hal ini karena nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional mampu memberikan karakter yang mencerminkan identitas bangsa.

Permainan tradisional sebagai sarana untuk mengembangkan potensi karakter anak. Seiring perkembangan globalisasi, maka budaya lokal yang terwujud dengan permainan tradisional semakin

terkikis. Maka sangat diperlukan upaya untuk mengembangkan karakter anak di Sekolah Dasar melalui permainan tradisional yang terkemas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 7 tahapan yakni mulai dari analisis profil sekolah, analisis kebutuhan guru, mengundang ahli, melaksanakan pelatihan, melukan pendampingan, teknis penerapan pada siswa dan evaluasi.



Gambar 1. Langkah-langkah Pendampingan Model Pembelajaran Gerak Dasar Permainan Olahraga Tradisional.

Metode yang dapat digunakan dalam pengabdian ini antara lain: sosialisasi, pendampingan, simulasi, wawancara, observasi, kerjasama dan penerapan. Setiap metode diaplikasikan berdasarkan tujuan kegiatan yang ingin dicapai. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Metode Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan.

No	Kegiatan	Metode Pendekatan
1.	Sosialisasi Model Pembelajaran Gerak Dasar Permainan Olahraga Tradisional	Pelatihan, observasi, catatan lapangan, dan kerja sama
2.	Pendampingan pemahaman Model Pembelajaran Gerak Dasar Permainan Olahraga Tradisional	Pelatihan, simulasi, dan observasi
3.	Teknis penerapan Model Pembelajaran Gerak Dasar Permainan Olahraga Tradisional pada siswa	Simulasi, wawancara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada guru dan Siswa SD Negeri 060911 yang terletak di JL. Medan Tenggara VII, Medan Tenggara, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 8 September 2021, Seminar dalam Jaringan LPPM Universitas Negeri Medan

Utara. Dilaksanakan selama 3 hari yakni tanggal 18 dan 19 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 12 Guru dan 25 orang Siswa. Bukti pelaksanaan di rekam melalui dokumentasi foto di bawah ini.



Gambar 2. Ketua dan Tim, Kepala Sekolah dan Narasumber Kegiatan.

Program Pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap yakni mengundang ahli yaitu Bapak Dr. Suryadi Damanik, M.Kes. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pembagian angket yang dibagikan kepada guru untuk mengetahui pengetahuan guru mengenai permainan tradisional. Jawaban angket yang di isi guru menjawab 3 indikator dan 10 pertanyaan angket. Hasil analisis angket dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Guru Awal Kegiatan.

No	Indikator	Persentase Jawaban Guru
1.	Pengetahuan tentang alat olahraga tradisional Olahraga	Mengetahui 1-2 alat = 40%, Mengetahui 3-4 Alat = 60 %,
2.	Penggunaan alat olahraga tradisional saat mata pelajaran olahraga	Tidak Pernah = 100 %
3.	Teknis penggunaan alat olahraga tradisional pada Gerak Dasar	Tidak Pernah = 100 %

Berdasarkan hasil angket awal kegiatan dapat dilihat bahwasanya guru Siswa SD Negeri 060911 Medan membutuhkan pelatihan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Olahraga Tradisional untuk pada Anak Usia 10-12 Tahun. Dibuktikan dengan persentasi jawaban guru yang mana Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Olahraga Tradisional belum pernah di terapkan di mata pelajaran olahraga SD dan guru-guru bidang

studi di luar olahraga juga ikut berperan, dari 12 guru yang mengisi angket mengetahui 3-4 Alat olahraga tradisional seperti pecah piring, Enggrang, Terompah Panjang, dan Tali Tempurung. Dasar ini menjadi acuan narasumber yang diundang dalam memfokuskan materi tentang perangkat pembelajaran daring. Di hari pertama narasumber memberikan paparan mengenai permainan tradisional yang sudah tertinggal dibandingkan dengan permainan modern seperti *mobile Langends*, *Pubg Mobile* dan lain sebagainya yang mudah mereka *download* di *playstore celuler*. Hari kedua dan ketiga guru melakukan simulasi kelompok yang dilakukan dengan pendampingan oleh mahasiswa Olahraga. Pada akhir kegiatan diserahkan alat olahraga masing-masing 10 alat, mulai dari *Engrang*, *Terompah Panjang*, *Tali Tempurung Pecah Piring* yang diserahkan di sekolah yang diwakili kepala Sekolah. Kegiatan terekam dalam bentuk dokumentasi di bawah ini.



Gambar 3. Narasumber Mendampingi Guru.



Gambar 4. Guru Merapkan Model Permainan Tradisional kepada Siswa.

Selanjutnya, Program Pengabdian ini melibatkan 5 orang mahasiswa Prodi PJKR dan PKO sebagai observer dalam menilai perubahan yang terjadi setelah adanya proses pelatihan dan pendampingan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Olahraga Tradisional SD Negeri 060911 Medan. Proses observasi yang dilakukan mahasiswa bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada guru dan siswa SD Negeri 060911 Medan

yang mengikuti pelatihan dan pendampingan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Olahraga Tradisional.

Dari hasil observasi mahasiswa terkait dengan pelatihan dan pendampingan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Olahraga Tradisional diperoleh data bahwa sebagian besar SD Negeri 060911 yang mengikuti pendampingan tersebut mulai mengaplikasikan hasil pelatihan dan pengembangan dengan mempresentasikan di hadapan narasumber dan siswa. Hasil observasi terkait juga dengan motivasi. Motivasi guru meningkat untuk menggunakan alat olahraga tradisional terutama alat olahraga tradisional di Sumatera Utara dan mengaplikasikan dalam pembelajaran. Sebab, alat olahraga dapat dibuat oleh siswa di rumah dengan biaya cukup murah. Dari model pembelajaran ini juga, guru ingin kreatif mengubah cara belajar olahraga daring dengan menugaskan siswa berolahraga di rumah dengan membuat alat olahraga sendiri yang didampingi orang tua. Selain proses pengamatan melalui observasi, mahasiswa juga melakukan wawancara terhadap guru yang mengikuti pelatihan dan pendampingan dan kepala sekolah. Dari hasil wawancara, guru merasa terbantu karena anggapan bahwa permainan tradisional selama ini bukan olahraga, dengan adanya pelatihan ini mereka mendapat pengetahuan baru untuk mengajarkan gerak dasar sambil bermain dan memperkenalkan olahraga tradisional. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah juga sebagian besar mengungkapkan bahwa guru-guru SD Negeri 060911 Medan akan berencana menambah alat permainan tradisional di sekolah, dikarenakan permainan tersebut lebih mengesankan dan melatih motorik siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan di SD Negeri 060911 Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bisa memberikan manfaat langsung kepada para guru, khususnya SD Negeri 060911 Medan dalam menerapkan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Olahraga Tradisional.
- b. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dijadikan guru SD Negeri 060911 Medan sumber berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovasi terutama di masa pandemic covid-19.
- c. Wahana atau laboratorium bagi para dosen dalam mengimplementasikan teori, pengetahuan, dan keterampilan secara nyata, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pelbagai pihak yang membantu kegiatan Pengabdian ini, antara lain.

- k. Kepada Lembaga LPPM UNIMED yang memberikan bantuan dana pengabdian kepada tim pengusul.
- l. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang mendukung pengusul dalam pelaksanaan PKM.
- m. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 060911 Medan yang memberikan izin kepada pengusul untuk melaksanakan PKM.
- n. Kepada Guru dan Siswa SD Negeri 060911 Medan yang ikut berperan dan berpartisipasi untuk kelancaran pelaksanaan PKM.
- o. Kepada seluruh tim dan anggota serta narasumber yang bekerja keras turut membantu pelaksanaan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukmadinata, S. 2011. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yani, I. 2015. *Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Permainan Tradisional Suku Batak Toba*. Jurnal Ilmiah *VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12(2), 89–98.
- Yani. Huri. 2018, *Permainan Tradisional Anak Negeri*. BUMN: Balai Pustaka.